

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama oleh warga sekolah, diperlukan kondisi sekolah yang efektif, kondusif dan keharmonisan antara tenaga pendidikan yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan orang tua murid/masyarakat yang masing-masing mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan organisasi (Aqib, 2019). Pendidikan di sekolah harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan di sekolah harus dikelola dengan baik untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ngalim (2018) bahwa pengelolaan dan pengembangan pendidikan berkaitan dengan pengelolaan sekolah.

Handoko (2018) menyatakan bahwa matematika dapat digunakan dalam melakukan pengembangan keterampilan berpikir logis, sistematis, disiplin, dan kreatif serta berkolaborasi secara efektif pada kehidupan modern yang tinggi persaingan. Dengan kata lain, salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Adanya pengelolaan yang baik di sekolah tentu dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar, dimana siswa dapat berpikir kreatif terhadap

permasalahan yang ada. Hal ini diungkapkan oleh Harriman (2017:120), bahwa berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif merupakan serangkaian proses, termasuk memahami masalah, membuat tebakan dan hipotesis tentang masalah, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan akhirnya melaporkan hasilnya.

Menurut Ahmad (2018) menjelaskan bahwa berpikir kreatif yakni kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun non *aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pentingnya berpikir kreatif bagi siswa dalam proses pembelajaran, dimana jika siswa mampu berpikir kreatif tentu siswa dapat menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran dan berdampak kepada hasil belajarnya.

Jelas bahwa berpikir kreatif bagi siswa dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki pola pikir yang kreatif mampu memecahkan permasalahannya dalam proses pembelajaran dan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajarnya.

Siswono (2019) mengungkapkan perlunya berpikir kreatif pada pembelajaran matematika karena matematika suatu pengetahuan yang kompleks, peserta didik memiliki potensi untuk berpikir kreatif, peserta didik dapat menemukan solusi-solusi yang asli (*original*) saat memecahkan masalah,

pendidik dapat melihat kontribusi asli dan ide-ide yang menakjubkan dari peserta, memberi pengalaman bahwa menemukan sesuatu yang asli memerlukan proses, pemikiran mendalam dan kritis, ketekunan dan pantang menyerah seperti membuat pembuktian dari menemukan teorema- teorema.

Selanjutnya, Suherman (2018) mengemukakan bahwa keterampilan yang harus dikembangkan pada diri peserta didik adalah keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berkomunikasi, berinovasi dan memecahkan masalah, serta berkolaborasi. Untuk menciptakan generasi yang memiliki keterampilan abad-21 guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk mengembangkan atau menemukan ide atau hasil yang asli, estetis dan konstruktif yang berhubungan dengan pandangan dan konsep serta menekankan pada aspek berpikir intuitif dan rasional khususnya dalam menggunakan informasi dan bahan yang tersedia untuk memunculkan atau menjelaskan dengan perpektif asli pemikir (Liliasari, 2018). Selanjutnya Sanjaya (2019), menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah sikap dan keterampilan, melalui proses pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa sebagai subjek belajar untuk dapat melakukan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, dijelaskan oleh Ulandari (2019:227) adalah sebuah keterampilan diri seorang individu untuk memecahkan sebuah masalah dan solusi secara sederhana sesuai dengan hasil jalan pemikirannya sendiri sehingga membentuk

sesuatu yang baru dan unik. Menurut Mursidik (2015:26) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif bisa dipahami sebagai kecakapan untuk membangun hal-hal baru maupun kecakapan untuk menempatkan dan menggabungkan berbagai bahan yang bersumber dari pemikiran seseorang yang bisa dipahami, efektif, dan inovatif melalui berbagai macam aspek yang mempengaruhi.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pentingnya berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan berpikir kreatif diharapkan siswa mampu memecahkan permasalahan-permasalahannya dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

Salah satu pembelajaran untuk mengembangkan cara siswa berpikir kreatif adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Hal ini dijelaskan oleh Jamil (2018), bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Pembelajaran Berbasis Masalah, khususnya pembelajaran matematika siswa mampu menyelesaikan dan memecahkan permasalahan yang ada, sebagaimana dijelaskan oleh Trianto (2019:119) bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut (1) belajar dimulai dengan suatu masalah, (2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan

diseputar disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menumbuh kembangkan kemampuan siswa yaitu dengan menggunakan metode, model, ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan siswa adalah pembelajaran berbasis masalah (Rusman, 2019:121).

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Susanti (2016) tentang Pembelajaran Berbasis Masalah, menjelaskan hasil penelitiannya bahwa hasil belajar matematika kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hasil analisis data nilai rata-rata adalah 75,25 sedangkan pada kelas kontrol 53,26. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2018), dimana hasil yang diperoleh dari penelitiannya menyebutkan ada pengaruh yang signifikan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berfikir kritis matematika Siswa SMPN 1 Pakusari.

Adapun penelitian terdahulu menggunakan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), karena pada materi tersebut banyak menggunakan soal cerita dan siswa dituntut mampu menyelesaikannya. Terlebih lagi kendala dari materi ini yaitu mengubah soal cerita kedalam bentuk

matematika, yang mana untuk bisa menyelesaikan permasalahan dalam bentuk cerita siswa harus mengubahnya terlebih dahulu kedalam model matematikanya.

Hasil observasi awal tergambar kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 7 Palembang, khususnya pada mata pelajaran matematika, dijelaskan oleh guru kelas bahwa dalam proses belajar mengajar matematika selama ini belum mencapai nilai yang diharapkan. Siswa lebih banyak menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan belum teridentifikasi siswa mampu berpikir kreatif. Hal ini terlihat dari nilai ulangan matematika harian dari 214 siswa kelas VIII, hanya 113 (52,8%) mencapai nilai yang ditetapkan, sisanya 101 (47,2%) siswa belum memenuhi pencapaian nilai yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang dicapai siswa berdasarkan KKM yang ada masih belum menunjukkan tingkat kemampuan (keberhasilan) yang ditetapkan. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) di SMP Negeri 7 Palembang apakah dapat menjadi daya tarik siswa agar proses pembelajaran yang diberikan menjadi pembelajaran yang menyenangkan .

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang."

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah dalam memahami soal-soal.
2. Kurangnya modifikasi dalam model pembelajaran, guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dimana pembelajaran masih berpuat pada guru menjelaskan dan siswa mendengarkan.

### **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya dalam penelitian ini, dan untuk menghindari hal-hal yang bersifat kerancuan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan model pembelajaran ekspositori pada pelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang.
2. Materi yang diberikan pada penelitian ini adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang”?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang.

### **1.4 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru, sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.
2. Sekolah, kiranya dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan pembelajaran yang baik dan mudah dimengerti oleh siswa.
3. Siswa, sebagai bahan untuk menumbuhkembangkan pola pikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran dan diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.